

**PEMANFAATAN *VIDEOSCRIBE* ASPEK FISIK MOTORIK
DALAM SETING BELAJAR DARI RUMAH (BDR) USIA 5-6 TAHUN
DI TKK ST.PAULUS WAEPANA**

Maria Mamo¹⁾ Gde Putu Arya Oka²⁾

^{2,3)}Prodi PG-PAUD STKIP Citra Bakti

Program Studi PG-PAUD STKIP Citra Bakti

¹⁾Mariamamo3003@gmail.com ²⁾ aryaoka@citrabakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *videoscribe* aspek fisik motorik dalam seting belajar dari rumah usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di TKK St.Paulus Waepana, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian ini adalah anak kelas B yang berjumlah 4 orang anak usia 5-6 tahun di TKK St.Paulus Waepana. Metode penelitian pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode triangulasi, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda artinya data akan diambil dengan tiga teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Metode analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dengan komponen-komponennya yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada anak-anak di TKK St Paulus Waepana data direduksi dengan cara membuat konsep *mapping* yakni menghubungkan tema-tema dari setiap klasifikasi fungsi pemanfaatan *videoscribe*. Klasifikasi fungsi pemanfaatan *videoscribe* tersebut terdiri dari (a) Manfaat Media *Videoscribe* Berdasarkan Fungsi dengan suplemen anak sangat bangga, serius dalam mengamati *videoscribe* yang ada dalam *video*, komplemen dapat menambah wawasan anak dan anak lebih memahami materi yang ada dalam *video*, substitusi anak tampak senang dan mampu menyebutkan benda-benda yang ada dalam *video*,(b) Manfaat *Videoscribe* Berdasarkan Panduan dalam penggunaan media *videoscribe* anak-anak sangat memerlukan buku panduan agar anak mampu mengembangkan kreativitas atau ide-ide baru dan membuat anak lebih aktif dalam belajar dan dengan adanya pedoman peneliti bisa mengetahui langkah-langkah penggunaan media *videoscribe*. (c) Manfaat *Videoscribe* Berdasarkan Sikap dan Poladengan komponennya sebagai berikut:1) persiapan sebelum menonton anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media, anak goyang kepala, keluar masuk kelas, 2) perilaku selama menonton anak bertanya kepada peneliti mengenai benda yang ada dalam *video*, anak sambil meniru menggambar benda yang ada dalam *video*, 4) perilaku setelah menonton anak bisa menggambar benda yang ada dalam *video*, menyebutkan benda yang ada *video*, aktif dan cepat tangkap, (d) Manfaat *Videoscribe* Berdasarkan Prosedur terdiri atas dua komponen yaitu bagaimana anak-anak menggunakan *videoscribe* anak menonton dengan serius, menonton sambil meniru gerakan yang ada dalam *video*, Sedangkan intensitas yakni, ada informan yang konsisten menyaksikan tayangan *videoscribe* dari awal dan ada informan yang tidak konsisten menonton tayangan *videoscribe* tersebut, (e) Manfaat *Videoscribe* Berdasarkan Minat terdapat beberapa komponen yaitu:1) Bagaimana ungkapan rasa senang anak terhadap media anak sambil melompat-lompat dan berteriak hore, anak tertawa sambil memeluk informan lain, duduk sambil goyang kaki, topang dagu, bernyanyi sambil tepuk tangan, 2) ketertarikan anak terhadap *videoscribe*, anak sangat tertarik dengan gambar yang ada dalam *video* dan meminta untuk memutar kembali *video* tersebut,4) keterlibatan anak dalam menggunakan *videoscribe*: anak bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman ketika menggunakan media *videoscribe*, sangat menghargai informan ketika bertanya, 5) manfaat *videoscribe* bagi anak-anak, sangat bermanfaat karena dapat menghilangkan rasa jenuh anak, memudahkan anak dalam belajar. Dihasilkan media *videoscribe* aspek fisik motorik anak masa pandemi covid-19 dalam seting

belajar dari rumah lebih optimis jika peneliti lebih sering menggunakan media *videoscribe*. Hal ini dapat menambah wawasan anak, menghilangkan rasa jenuh anak, dan membangkitkan semangat belajar anak.

Kata Kunci : Pemanfaatan *Videoscribe* Aspek Fisik Motorik Anak

Abstract

This study aimed to determine the use of *videoscribe* physical motor aspects in learning settings from home aged 5-6 years. This research was conducted at TKK St. Paulus Waepana, Soa District, Ngada Regency. In this study, the author uses qualitative descriptive research with the subject of this research being class B children, totaling 4 children aged 5-6 years at TKK St. Paulus Waepana. The research method of data collection used by the researcher is the triangulation method, where the researcher uses different data collection techniques, meaning that the data will be taken with three techniques, namely: observation, interviews, and documentation for the same data source simultaneously. The data analysis method uses an interactive model from Miles and Huberman with its components, namely: data collection, data reduction, data presentation, and concluding. Based on the data obtained through observation, interviews, and documentation on children at the St Paul Waepana Kindergarten, the data was reduced by making a concept mapping, namely connecting the themes of each classification of the use of *videoscribe* functions. The classification of the function of using *videoscribe* consists of (a) Benefits of *Videoscribe* Media Based on Functions with components of supplements the child is very proud, serious in observing the *videoscribe* in the video, complements can add insight to the child and children better understand the material in the video, the substitution of the child looks happy and is able to mention the objects in the video, (b) Benefits of *Videoscribe* Based on the Guide In using *videoscribe* media, children really need a guide book so that children are able to develop creativity or new ideas and make children more active in learning and with the guidelines, researchers can find out the steps for using *videoscribe* media. (c) Benefits of *Videoscribe* Based on Attitudes and Patterns with the following components: 1) preparation before watching children have a high curiosity about the media, children shake their heads, go in and out of class, 2) behavior while watching children ask researchers about existing objects in the video, the child imitates drawing objects in the video, 4) behavior after watching the child can draw objects in the video, mentions objects in the video, is active and catches quickly, (d) Benefits of *Videoscribe* Based on Procedures consist of two components, namely how children use *videoscribe*, children watch seriously, watch while imitating the movements in the video, while the intensity is, there are informants who consistently watch *videoscribe* shows from the beginning and there are informants who don't consistently watch the *videoscribe* shows, (e) Benefits of *Videoscribe* Based on Interest has several components, namely: 1) How to express the child's pleasure at adapt the media while jumping and shouting hurray, children laughing while hugging other informants, sitting while shaking their feet, supporting their chins, singing while clapping 2) children's interest in *videoscribe*, children are very interested in the images in the video and ask to play back to the video, 4) the involvement of children in using *videoscribe*: children can create a comfortable learning atmosphere when using *videoscribe* media, really appreciate informants when asking questions, 5) the benefits of *videoscribe* for children, very useful because it can eliminate children's boredom, make it easier for children in study. The resulting *videoscribe* media for the physical motoric aspects of children during the COVID-19 pandemic in a learning setting from home is more optimistic if researchers use *videoscribe* media more often. This can increase children's knowledge, eliminate children's boredom, and raise children's enthusiasm for learning.

Keywords: Utilization of *Videoscribe* Physical Motoric Aspects of Child

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan fondasi awal anak untuk mengembangkan kemampuannya yang meliputi (1) aspek kognitif, aspek kognitif berhubungan erat dengan akal dan pikiran anak, (2) aspek fisik motorik, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan tubuh anak seperti motorik halus dan motorik kasar, (3) aspek bahasa, berkaitan dengan kata-kata yang diucap anak, (4) aspek sosial emosional, berkaitan erat dengan pengenalan diri dan orang-orang disekitar, (5) nilai agama dan moral, berkaitan dengan nilai-nilai yang ditanamkan pada anak, (6) seni, setiap anak terlahir dengan imajinatif yang berbeda. Mereka bisa bereksplorasi, dan mengekspresikan diri melalui drama, musik lukisan, kerajinan, dan karya seni lainnya.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA disebutkan bahwa, kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Untuk pemanfaatan *videocast* dalam STPPA lingkup perkembangan aspek fisik motorik usia

5-6 tahun mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang harus diikuti tulisan dan gambar pensil). Terjabarkan dalam KI-3 yakni Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar agama, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan Satuan Paud dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba) menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan melalui kegiatan bersama dan dijabarkan dalam KD 3.3 yaitu mengenal benda-benda aspek fisik motorik yaitu anak dapat meniru bentuk seperti tulisan baju diikuti dengan kata baju. Perkembangan fisik motorik anak dalam keseharian terbagi atas dua yaitu perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus, 1) Perkembangan motorik kasar (*Gross Motor Development*) menurut beatty kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak usia dini yang berada pada rentang usia 5-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 aspek yaitu: berjalan (*walking*), dengan indikator berjalan naik/turun tangga dengan menggunakan dua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. Berlari (*running*) dengan indikator menunjukkan kekuatan atau kecepatan berlari, melompat (*jumping*) dengan indikator mampu melompat kedepan, kebelakang dan kesamping, memanjat (*climbing*), memanjat naik/turun tangga dan memanjat pohon, 2) perkembangan motorik halus (*fine motor development*).

Belajar dari rumah (BDR) merupakan sebuah blok program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI bekerjasama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi COVID-19 di Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa: Dihasilkannya media *Videoscribe* Aspek Fisik Motorik Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Usia 5-6 Tahun dengan kelayakan berdasarkan hasil uji ahli materi pembelajaran diperoleh hasil dengan presentase 88% dengan kualifikasi "Sangat Valid", penilaian dari ahli media pembelajaran memperoleh presentase 86,6% dengan kualifikasi "Sangat Valid", penilaian dari ahli desain pembelajaran memperoleh presentase 82,6% dengan kualifikasi "Valid", penilaian pada uji coba perorangan memperoleh presentase 93,3% dengan kualifikasi "Sangat Valid", dan penilain pada uji coba kelompok kecil memperoleh presentase 87,5 dengan kualifikasi "Sangat Valid". Dari hasil diatas menunjukkan bahwa media *videoscribe* layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TKK St.Paulus Waepana.

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti temukan di TKK St.Paulus Waepana pada anak kelompok B dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut khususnya pada lingkup perkembangan motorik, khususnya sub perkembangan aspek fisik motorik masa pandemi covid-19 untuk anak usia 5-6 tahun (1) dari lima belas (15) orang anak di TKK St.Paulus Waepana ada sepuluh (10) orang anak bisa mempresentasikan macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan, misalnya gambar pensil diikuti tulisan pensil dan ada lima (5) orang anak yang belum bisa mempresentasikan macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan, misalnya gambar pensil diikuti tulisan pensil. (2) Dari lima belas (15) orang anak di TKK St.Paulus Waepana ada enam anak (6) yang sudah bisa mengenal benda berdasarkan bentuk/warna/ukuran dan Sembilan

anak (9) anak yang belum bisa mengenal benda berdasarkan bentuk/warna/ukuran. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidik atau guru di TKK St.Paulus Waepana masih menggunakan media pembelajaran yang di beli dipasaran dan belum ada media pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Format media yang dikembangkan dengan potensi bisa menarik perhatian siswa adalah *video*. Oleh karena itu telah dikembangkan "*videoscribe* aspek fisik motorik masa pandemi covid-19 untuk anak usia 5-6 tahun di TKK St.Paulus Waepana, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada". Produk ini merupakan pengembangan penelitian payung oleh Marselina Seni dan Gde Putu Arya Oka. Produk yang dikembangkan telah dinyatakan layak setelah terlebih dahulu melalui proses Uji coba ahli isi, media, desain, uji perorangan dan kelompok. Untuk melanjutkan penelitian pengembangan tersebut, perlu diuji coba kembali dalam setting belajar dari rumah (BDR) mengingat covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Dengan produk yang telah dikembangkan peneliti akan menggunakan atau memanfaatkan produk tersebut untuk melihat fenomena dan "Pemanfaatan *Videoscribe* Aspek Fisik Motorik Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TKK St.Paulus Waepana, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada". Oleh karena itu peneliti mengajukan judul penelitian metode deskriptif kualitatif dengan judul "Pemanfaatan *Videoscribe* Aspek Fisik Motorik dalam Setting Belajar dari Rumah Usia 5-6 Tahun di TKK St.Paulus Waepana" judul ini diajukan disamping untuk melanjutkan penelitian sebelumnya, juga ingin melihat faktor-faktor apa saja yang tampak dan mengemuka terkait dengan Pemanfaatan *Videoscribe* Aspek Fisik Motorik Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Usia 5-6

Tahun. Domain yang begitu luas dalam bidang pendidikan seperti: 1) ketiadaan bahan ajar, 2) Media, 3) kekurangan permainan alat edukatif, 4) kekurangan tenaga peserta didik, lingkungan belajar, dan sarana prasarana. Dalam penelitian kualitatif ini, rumusan masalahnya adalah bagaimana pemanfaatan *videoscribe* aspek fisik motorik dalam setting belajar dari rumah usia 5-6 tahun di TKK St. Paulus Waepana?

Videoscribe adalah merek dagang dari perusahaan asal Inggris yang bernama Sparkol. *Videoscribe* adalah alat atau software berbasis animasi yang dapat menghasilkan gambar berantai. *Videoscribe* diluncurkan pertama kali pada tahun 2012 dan sampai tahun 2014 pengguna *videoscribe* telah mencapai 25 ribu pengguna dengan lebih dari 135 negara (en.wikipedia.org)

Menurut Hamdani (2011:249) *videoscribe* merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau biasa disebut dengan media pandang dan dengar. Menurut Wilayani dan Barnawi (2012:72) *videoscribe* atau *audio visual* memberi pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan, meniru dan menyebutkan yang sedang dilihat membangun konsentrasi pada anak, dan mengingat lebih lama melengkapi dan membantu anak dalam memahami dan mengartikan dengan baik apa yang ditampilkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Octavianingrum (2016), *videoscribe* adalah software yang bisa digunakan dalam membuat desain animasi dengan putih yang sangat mudah dan menarik. Berdasarkan pemaparan menurut para ahli *videoscribe* atau *audia visual* dapat menyampaikan dengan mempermudah anak bisa melihat langsung dan mendengar dimana anak bisa mendapatkan wawasan baru dan daya ingat anak

bertambah karena anak ketika menonton sangat berkonsentrasi.

Penelitian yang relevan ini mengacu dan dikuatkan pada penelitian yang dilakukan terlebih dahulu. Adapun kajian hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut. Oka, G.P.A (2017) dengan judul pemanfaatan *videoscribe* berpikir simbolik representasi berbagai macam benda pada kelompok anak usia 5-6 tahun di Paud Lab Ananda Citra Bakti. Abstrak penelitian ini merupakan penelitian desain dan pengembangan (*Desain & Development Research, DDR*). Tujuan pengembangan adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan *videoscribe* berpikir simbolik berbagai macam benda pada kelompok anak usia 5-6 tahun. Model pengembangan mengadopsi kerangka model-model pengembangan produk. *Multimedia Pathways Cathie Sheerwood*. Tahapan multimedia pathways terdiri dari (1) *initiation*, (2) *specification*, (3) *design*, (4) *production*, (5) *review dan evaluation*, and (6) *delivery and implementation*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Hasil penelitian dari pengembangan ini adalah produk *videoscribe* yang telah diuji dengan parameter ahli isi, dan desain pembelajaran. Analisis draft I pengembangan dengan tingkat pencapaian kualitas isi *videoscribe* sebesar 92%, setelah dikonversi berada dalam kualifikasi sangat baik. Kemudian analisis draft II pengembangan dengan tingkat pencapaian kualitas *videoscribe* sebesar 90%, setelah dikonversi pembelajaran *videoscribe* sebesar 94,67%, setelah dikonversi berada dalam kualitas sangat baik. Sedangkan analisis draft III pengembangan, tingkat pencapaian kualitas dalam uji perseorangan sebesar 93%, setelah dikonversi berada dalam kualifikasi

sangat baik. Begitupun tingkat pencapaian kualitas *videoscribe* dalam ujikelompok kecil sebesar 88%, dan setelah dikonversi berada dalam kualifikasi baik. Dengan demikian mengacu pada parameter-parameter diatas maka dapat disimpulkan pengembangan *videoscribe* berpikir simbolik representasi sebagai macam benda untuk anak usia dini 5-6 tahun layak untuk di implementasikan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) 3.3, 3.5, 3.6, dan 3.9.

Kiki Ria Mayasari (2014) yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada kelompok B4 sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak yang terampil sebanyak 5,9%, pada siklus 1 sebanyak 23,5%, pada siklus 2 sebanyak 76,4%. Perolehan prosentase pada siklus 2 membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu > 75%. Keterampilan motorik halus anak kelompok B4 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Kiki Ria Mayasari adalah sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan motorik halus anak usia dini akan tetapi kegiatan yang digunakan tidak sama karena dalam penelitian Kiki Ria Mayasari menggunakan kegiatan melipat kertas, sedangkan yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti adalah menggunakan kegiatan *videoscribe*.

Kusmiyati Elfita Kadarmayanti (2014) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Keterampilan Menggunting dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di BA Aisyiyah Salam I Salam Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil observasi pada tindakan awal dari 13 peserta didik yang sudah mampu mengerjakan motorik halus berjumlah 38% peserta didik, pada siklus I keterampilan motorik halus peserta didik menjadi 53,8%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menggunting melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di BA Aisyiyah Salam I Salam tahun pelajaran 2013/2014.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (saraf tulang belakang). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Kemendikbud, 2013: 20).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu atas Nama Marselina Seni di TKK St. Paulus Waepana usia 5-6 tahun sebagian besar anak belum menggunakan media *videoscribe* yang

berdampak dengan proses perkembangan aspek motorik anak. Dalam proses pembelajaran dikarenakan guru kurang kreatif dan kurangnya pengetahuan tentang media *videoscribe*. *videoscribe* yang sudah di

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian mengadopsi rancangan dari moleong (2014), Pra lapangan: 1) menyusun desain. 2) memilih lokasi. 3) mengurus perizinan 4) menjajagi dan menilai lokasi. 4) memilih dan memanfaatkan informan 5) menyiapkan perangkat penelitian. 5) etika penelitian. Pekerjaan Lapangan: 1) membatasi latar belakang penelitian. 2) peneliti mempersiapkan diri memasuki lapangan. 3) berperan serta mengumpulkan data. Pasca Lapangan Pengolahan Data 1) reduksi data. 2) display data. 3) analisis data. 4) pengambilan kesimpulan.

Perlu dikemukakan, peneliti menaruh minat dan kepedulian terhadap proses belajar anak pada anak usia dini dengan gejala, gambaran proses, faktor dan mungkin juga dampak serta hal-hal yang tersembunyi. Berbekal pengamatan awal dan telaah pustaka, peneliti mengajukan usulan penelitian tentang pemanfaatan *videoscribe* aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TKK St. Paulus Waepana usulan yang diajukan ini akan diseminarkan untuk memperoleh masukan guna menyempurnakan. Karena berpendekatan kualitatif. Usulan penelitian itu dipandang bersifat sementara (*tentative*). Karena itu peluang seminar digunakan untuk menangkap kritikan dan masukan. Baik terhadap topik maupun metode penelitian. Penjajakan lapangan dilakukan dengan tiga teknik secara simultan dan lentur, yaitu (a) pengamatan, penelitian mengamati secara langsung tentang gejala-gejala

kembangkan oleh peneliti sebelumnya atas nama Marselina Seni untuk

Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bagan berikut ini.

umum permasalahan, misalnya bagaimana gambaran proses belajar anak TK dengan media *videoscribe* aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun, (b) wawancara, secara aksidental peneliti mewawancarai beberapa peneliti seperti guru dan orang tua, (c) telaah dokumen peneliti memilih dan merekam data dokumen yang relevan, baik yang menyangkut TKK St. Paulus Waepana maupun data pelengkap sekolah dari Dinas Pendidikan Pemudah dan Olahraga di Kabupaten Ngada.

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka peneliti memilih metode penelitian yang lebih tepat dilakukan lagi berdasarkan penjajakan lapangan (*grand tour observation*) dimana pusat perhatian dan teknik bisa saja berubah guna penjaminan dan penyesuaian.

Penjelasan terhadap metode atau cara yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap orientasi, dengan pertanyaan-pertanyaan umum (*grand tour question*) peneliti mendeskripsikan apa yang peneliti lihat, alami, dirasakan, didengar, dan ditanyakan pada proses belajar anak di sekolah. Pada fase ini peneliti mungkin saja mendapat data yang banyak tetapi belum jelas, bervariasi dan juga tidak tersusun dengan jelas.
2. Pada fase fokus, berdasarkan rekaman data dan informasi yang diperoleh pada tahap I. peneliti akan mereduksi semua data dan informasi dan fokus pada satu masalah. Pada tahap ini peneliti akan melakukan seleksi data dengan teknik penyortiran data yaitu memilih data yang menarik,

relevan, penting dan berguna serta baru. Selanjutnya data akan dikelompokandengan menggolongkan atau membuat kategori tertentu dan akan menjadi fokus penelitian.

3. Pada tahap seleksi, peneliti akan menguraikan fokus penelitian menjadi lebih rinci dan jelas. Misalnya ibarat sekolah dengan proses belajarnya, makafokusnya adalah proses belajarnya. Sedangkan pada tahap seleksi peneliti akan mengurai pada media yang digunakan, cara anak-anak menggunakan media, strategi yang mereka gunakan, dan tingkat perkembangan yang tampak.

Telah disinggung bahwa penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata orang, baik tertulis maupun lisan dan tingkah laku teramati, (Bogdan and Taylor, 1975).

Obyek alamiah yang dimaksud peneliti adalah obyek yang berkembang apa adanya yang tidak dimanipulasi oleh peneliti bahkan dengan kehadiran peneliti yang tidak mempengaruhi dinamika obyek penelitian. Sehingga obyek penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah lingkungan alamiah proses belajar dengan menggunakan media *videoscribe* di TKK St.Paulus Waepana.

Karena penelitian dari jenis penelitian termaksud metode naturalistik dimana subyek penelitian menempati posisi dan peran yang sangat vital, karena subyek penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga yang menjadi subyek penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai *human instrument*.

Keberadaan data yang sah dan valid sangat penting dalam penelitian naturalistik seperti penelitian kualitatif. Karena memang tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan

data. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode atau teknik pengumpulan data triangulasi.

Metode triangulasi ini dipilih karena teknik ini merupakan cara gabungan dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda artinya data akan diambil dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak. Triangulasi sumber artinya data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Karena tujuan dari Triangulasi adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang ditentukan, Susan Stainback (dalam Sugyona, 2008 :330).

Instrumen Pengumpulan Data dengan demikian instrument penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti sebagai instrument (*human instrument*)
Validasi terhadap peneliti sebagai instrument perlu dilakukan terkait dengan pemahaman peneliti terhadap penelitian kualitatif, penguasaan wawasan, kesiapan peneliti memasuki lapangan, termaksud kesiapan logistik oleh karena itu validasi dilakukan oleh peneliti dengan evaluasi diri. Hal ini akan menjadi penting karena peneliti akan menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan.
2. Bukti catatan, alat perekam, camera dan lain-lainnya Alat-alat tambahan ini diperlukan oleh peneliti agar data dapat terekam dengan baik dan sebagai bukti. Buku catatan diperlukan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

Metode analisis data Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan penelitian-penelitian analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*). Sedangkan dalam proses analisis data, dalam penelitian kualitatif sejatinya analisis data sudah dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis telah mulai merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis menjadi pegangan bagi peneliti Nasution (dalam Sugyono, 2008)". Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi analisis data Model Miles dan Huberman (dalam Sugyono, 2008).

Pengumpulan data Sebelum dilakukan reduksi data maka diperlukan langkah pengumpulan data. Tahap ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti baik sebelum penelitian, peneliti melakukan studi pre eliminary (*pra riset*) untuk pembuktian awal.

Reduksi data Ketika semua data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil Triangulasi aneka sumber baik, dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil

dokumentasi dan kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

Penyajian data setelah semua data telah diformat berdasarkan instrument pengumpulan data dan telah terbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks, kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasi, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana.

Penarikan simpulan Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif milik Miles dan Huberman kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan mengungkap apa dan bagaimana dari temuan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang mana hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Penelitian ini dilakukan di TKK St. Paulus Waepana Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. Peneliti melakukan penelitian kurang lebih selama 1 bulan sejak tanggal 8 juni sampai 8 Juli untuk mendapatkan informasi mengenai "pemanfaatan *videoscribe* aspek fisik motorik dalam seting belajar dari rumah usia 5-6 tahun di TKK St. Paulus Waepana" tetapi peneliti mengambil data hanya pada hari rabu tanggal 9 juni 2021 sampai hari selasa tanggal 15 juni 2021.

Penerapan media *videoscribe* dilakukan secara daring (BDR) karena mengingat situasi pandemi seperti ini, dengan tujuan melihat manfaat

videoscribe dalam proses pembelajaran kelompok B di TKK St.Paulus Waepana

Beberapa rincian mengenai lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Selasa 9 Juni 2021 pukul 09.00 di TKK St.Paulus Waepana Kecamatan Soa Kabupaten Ngada peneliti melakukan penelitian tentang “pemanfaatan *videoscribe* aspek fisik motorik dalam seting belajar dari rumah usia 5-6 tahun di TKK St.Paulus Waepana”. Peneliti bertujuan untuk melihat manfaat *video* pembelajaran selama masa pandemi seperti ini. Untuk melancarkan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 guru-guru dan kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan pertemuan khusus lalu membuat surat panggilan kepada orang tua untuk mengadakan rapat bersama mengenai kesepakatan untuk anak-anak belajar di rumah kurang lebih selama 1 jam. Setiap anak di bagi dalam beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang anak dan tetap mematuhi protokol kesehatan.
2. Rabu 10 Juni 2021 pukul 09.30 di TKK St.Paulus Waepana Kecamatan Soa Kabupaten Ngada peneliti melakukan penelitian tentang “pemanfaatan *videoscribe* aspek fisik motorik dalam seting belajar dari rumah usia 5-6 tahun di TKK St.Paulus Waepana”. Peneliti bertujuan untuk melihat manfaat *video* dalam proses pembelajaran. Agar tidak menimbulkan kerumunan peneliti membatasi dengan membagi kelompok pada anak.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni-juli 2021 di TKK St.Paulus Waepana, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada. Untuk mendapat data yang diperlukan peneliti maka, penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini beberapa informan

yang ada disekolah. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan gambaran secara umum dan menyeluruh.

Informan dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TKK St.Paulus Waepana. Maka peneliti mengambil 4 orang anak sebagai informan dengan menggunakan media *videoscribe* dalam proses pembelajaran.

- 1) Informan 1 merupakan salah satu anak TKK St.Paulus Waepana berusia 6 tahun. Sebelum menyaksikan *videoscribe* informan kelihatan sangat senang. Pada saat tayangan *video* berlangsung anak sangat serius menonton tayangan *video* tersebut dan bertanya kepada guru tentang gambar-gambar yang ada dalam *video* tersebut.
- 2) Informan 2 merupakan salah satu anak TKK St.Paulus Waepana berusia 5 tahun. Ia merupakan anak yang aktif bertanya selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum menyaksikan tayangan *video* tersebut anak kelihatan sangat senang. Saat tayangan *video* berlangsung ia sangat tenang dan serius dalam menonton tayangan *video* tersebut dan bertanya kepada guru tentang gambar yang ada dalam *video*.
- 3) Informan 3 merupakan salah satu anak TKK St.Paulus Waepana berusia 6 tahun. Sebelum menyaksikan *videoscribe* informan kelihatan sangat senang dan dan saking penasaran dengan isi dari *videoscribe* tersebut informan meminta kepada peneliti agar cepat-cepat menayangkan *videoscribe* tersebut. Informan digolongkan anak yang pendiam dan pemalu. Selama tayangan *video* berlangsung informan sambil bertanya kepada guru gambar-

gambar yang terdapat dalam *video* tersebut.

- 4) Informan 4 merupakan salah satu anak TKK St. Paulus Waepana yang berusia 6 tahun. Dia anak yang aktif dan pintar. Sebelum menyaksikan *videoscribe* tersebut, informan melakukan gerakan-gerakan seperti mengganggu informan lain, menoleh kiri-kanan. Saat tayangan *video* berlangsung informan sangat serius dan sambil menyebutkan gambar-gambar yang terdapat dalam *video*.

Fungsi Pemanfaatan *Videoscribe*
Deskripsi hasil penelitian terkait dengan fungsi pemanfaatan *videoscribe*, menyangkut dengan suplemen, komplemen dan substitusi.

Manfaat Media *Videoscribe*
Berdasarkan Fungsi dengan sub komponen suplemen informan tampak senang, bahagia, bangga, semangat, bingung, dan penasaran. Sedangkan pada komponen komplemen, manfaat media di tengarai mampu membantu anak dalam semangat belajar, mengembangkan potensi, menambah pengetahuan, mengembangkan kreativitas anak, dan mengembangkan aspek fisik motorik anak. Kemudian pada sub komponen substitusi, manfaat *videoscribe* dari informasi seperti mampu mengenal warna, menambah wawasan, mengembangkan semangat belajar anak dan menarik perhatian anak.

Manfaat *Videoscribe*
Berdasarkan Panduan dalam penggunaannya media *videoscribe* yakni dilengkapi dengan buku panduan/pedoman, memenuhi standar kurikulum mengetahui langkah-langkah dalam menggunakan *videoscribe* dan mengolah data.

Manfaat *Videoscribe* berdasarkan Sikap dan Poladengan komponennya sebagai berikut 1) persiapan sebelum menonton *videoscribe*, informan tampak mendengar arahan dari guru,

dan mengatur tempat duduk. Sedangkan 2) perilaku sebelum menonton *videoscribe* informan tampak tenang, ganggu teman, topang dagu, semangat, dan tertawa. Kemudian 3) perilaku selama menonton *videoscribe* informan sangat fokus dan menonton sampai habis, mengganggu teman lain, menaruh gerakan yang ada dalam *video* dan 4) perilaku setelah menonton *videoscribe*, informan tampak senang, bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Manfaat *Videoscribe* berdasarkan Prosedur terdiri atas dua komponen yaitu bagaimana anak-anak menggunakan *videoscribe* yakni duduk dengan teman-teman untuk mengamati *videoscribe* dan selama menonton anak mengikuti gerakan-gerakan yang ada dalam *videoscribe*. Sedangkan intensitas yakni, ada informan yang konsisten menyaksikan tayangan *videoscribe* dari awal dan ada informan yang tidak konsisten menonton tayangan *videoscribe* tersebut.

Manfaat *Videoscribe* Berdasarkan Minat: terdapat beberapa komponen yaitu 1) Bagaimana ungkapan rasa senang anak terhadap *videoscribe* yakni dengan semangat "ibu putar kembali *video*", melompat dan teriak "hore kita nonton *video*", Sedangkan 2) perhatian anak selama menonton yakni tenang, serius, mengganggu teman lain, dan tertawa, 3) ketertarikan anak terhadap *videoscribe* seperti meminta guru untuk memutar kembali *video*, bertanya kepada guru, dan selalu semangat dalam menampilkan *videoscribe*, 4) keterlibatan anak dalam menggunakan *videoscribe* yakni seperti mengamati, mengambil bagian menyebutkan gambar-gambar yang terdapat dalam *video*, bertanya kepada guru, dan 5) manfaat *videoscribe* bagi anak-anak yaitu, mengembangkan kreativitas

anak, menarik perhatian anak, dan menghilangkan rasa jenuh.

Manfaat *videoscribe* berdasarkan fungsi terkait dengan suplemen, sebagian besar informan menyatakan hal positif seperti senang, bangga, semangat, penasaran. Kemudian sebagian kecil anak yang sudah mengetahui materi pada *videoscribe* lewat media lain seperti buku pembelajaran. Menurut Briggs1970 (dalam Oka, 2017) media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi pelajar supaya proses belajar terjadi. Terkait dengan fungsi komplemen sebagian besar menyatakan hal positif seperti semangat belajar, menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak, mengembangkan aspek fisik motorik anak, dan mengembangkan kreativitas anak. Menurut Arif S, dkk (dalam Oka, 2017) kegunaan dari media antara lain: mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan menghasilkan keseragaman pengamatan. Terkait dengan fungsi substitusi sebagian besar menyatakan hal positif seperti memudahkan anak dalam belajar, menambah wawasan, menarik perhatian anak.

Manfaat *videoscribe* berdasarkan panduan terkait dengan pedoman dalam menggunakan *videoscribe*. Beberapa pedoman dalam menggunakan *videoscribe*: memiliki buku pedoman/panduan, memenuhi standar kurikulum agar mengetahui langkah-langkah dalam menggunakan *videoscribe*.

Manfaat *videoscribe* berdasarkan sikap dan pola terkait dengan persiapan sebelum menonton, perilaku sebelum, selama, dan setelah menonton. Terkait dengan kegiatan sebelum menonton yakni mendengar arahan dari guru, dan

mengatur tempat duduk. Terkait dengan perilaku sebelum menonton yakni, anak duduk dengan tenang, semangat, topang dagu, penasaran, dan tertawa.

Manfaat *videoscribe* berdasarkan prosedur penggunaan terkait dengan bagaimana anak menyaksikan *videoscribe* dan intensitas. Terkait dengan bagaimana anak menyaksikan *videoscribe* yaitu: duduk tenang dan menyaksikan isi dari *videoscribe* tersebut. Terkait dengan intensitas yaitu: kadang informan konsisten menyaksikan tayangan *video* dari awal sampai akhir dan kadang informan tidak konsisten menyaksikan *video* dari awal sampai akhir. Menurut Hamdani (2011) terdapat beberapa jenis media pembelajaran yaitu: media visual, media audio, dan media audio visual.

Manfaat *videoscribe* berdasarkan minat terkait dengan ungkapan rasa senang, perhatian anak selama menonton, ketertarikan anak terhadap media *videoscribe*, keterlibatan anak dan manfaat *videoscribe*. Terkait dengan ungkapan rasa senang anak yakni, senang, semangat dengan ungkapan "ibu putar lagi *video*", melompat dan berkata "hore kita nonton *video*". Sedangkan terkait dengan perhatian anak selama menonton yakni serius, tenang, mengganggu teman lain, tertawa. Terkait dengan ketertarikan anak terhadap *videoscribe* seperti meminta untuk memutar kembali *video*, bertanya kepada guru, menonton sambil meniru gerakan dalam *video*, dan selalu semangat ketika menampilkannya *videoscribe* yakni seperti mengamati, bertanya kepada guru dan terkait dengan manfaat *videoscribe* bagi anak-anak yaitu mengembangkan kreativitas anak, mengembangkan kemampuan fisik motorik anak, menarik perhatian anak, dan menghilangkan rasa jenuh anak. Menurut Arif, S Dkk (dalam Oka, 2017) beberapa kegunaan media antara lain:

mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan menghasilkan keseragaman pengamatan.

Berhubungan analisis data bersifat deskriptif kualitatif, maka peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari media *videoscribe* dalam proses pembelajaran pada kelompok B TKK St.Paulus Waepana antara lain;1) peneliti menentukan tema,2) peneliti menyediakan media berupa media *video*, 3) peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menyaksikan video yang sedang ditayangkan dan mereview kembali isi dari *videoscribe* yang sudah anak-anak amati, 4) peneliti melakukan evaluasi dan penilaian kepada anak setelah akhir dari kegiatan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi yang mendalam dari 4 informan menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain, faktor fungsi, sikap/perilaku, panduan/pedoman, pola, prosedur, dan minat/manfaat. Pada penelitian ini faktor minat/manfaat juga bisa mempengaruhi anak dalam mengembangkankreativitas dan aspek fisik motorik anak dalam seting belajar dari rumah seperti yang nampak pada pertanyaan “perilaku apa saja yang tampak setelah anak menyaksikan *videoscribe*?” hal ini dikarenakan peneliti dan anak-anak membutuhkan *videoscribe* untuk mengetahui manfaatnya. Berdasarkan hasil

penelitian yang diamati peneliti pada anak-anak kelas B di TKK St.Paulus Waepana mengenai “pemanfaatan *videoscribe* aspek fisik motorik dalam seting belajar dari rumah usia 5-6 tahun di TKK St.Paulus Waepana” anak-anak sangat senang dan semangat belajar yang luar biasa ketika menggunakan media *videoscribe*.

Hal ini dibuktikan dengan ungkapan salah satu anak TKK St.Paulus Waepana kelas B “Hore kita nonton *video*” setelah menonton anak-anak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan *video* yang sudah anak nonton.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru-guru agar membuat media yang mempunyai nilai edukatif, menarik dan dapat dipahami oleh anak usia dini.
2. Bagi Guru
Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar khususnya dalam pembuatan media yang memiliki nilai edukatif, pembuatan media yang baru sehingga dapat mengembangkan aspek fisik motorik anak usia dini di TKK St.Paulus Waepana.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat menambah wawasan dan tenaga pengajar yang baik, dapat menambah wawasan untuk kegiatan dalam proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan media *videoscribe* dan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan anak secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor.(1975). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: RemadjaKarya.
- Oka, G. P. A. (2017). Media danMultimedia Pembelajaran.Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hamdani, (2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Mayasary, Ria Kiki, (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus MelaluiKegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 DiTK Masjid SyuhadaYogyakarta. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Octavianingrum, D. (2016). Pengembangan media audio visual sparkol VideoScribe dalam pembelajaran mengelola pertemuan/rapat di lembagapendidikan profesi (lpp) ipmi kusuma bangsa Surakarta jurusan administrasi perkantoran (PhD Thesis). UNS (Sebelas MaretUniversity).
- Seels, B.B., & Richey, R.C. (1994).Istuctional 'technology.'The Definition and Domain of The Field, Terjemahan Yusufhadi Miarso dan Dewi Salma. Washintong DC:AECT
- Sherwood, C.,hodgen, B., Rout, T., &Crock, M . (1990).Multimedia Pathways: ADevelopment Methodology for Interactive Multimedia and Online Products for Education and Training. Impart Corporation.Griffith University.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019).Metode penelitian kualitatif di bidangPendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Wijaya, Novan Ardy & Barnawi, (2012), Formad PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.